

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA MALAPARI KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI

2.1 Kondisi Geografi dan Demografi Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari

2.1.1 Geografi Desa Malapari

Desa Malapari merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Desa malapari berjarak sekitar 78 km dari pusat kota Provinsi Jambi.¹ Daerah Kabupaten batanghari beriklim tropis dan Kabupaten Batanghari merupakan wilayah dataran rendah dengan luas wilayah Kabupaten Batanghari adalah 5.180,35 km².² Jarak tempuh ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun kendaraan roda empat (mobil) dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam dari kota jambi sedangkan ke desa malapari waktu tempuh 1,5 jam.

Kecamatan Muara Bulian terletak pada Lintang °38'13,0" dan 01°53'08,1" dan Bujur 103°08'32,4" dan 103°24'38,9", serta berada pada ketinggian 38 m di atas permukaan laut (DPL). Luas wilayah Kecamatan Muara Bulian adalah sebesar 417,97 km² (7,2 persen dari total luas wilayah Kabupaten Batang Hari). Kecamatan Muara Bulian beribukota di Muara Bulian yang sekaligus merupakan ibukota Kabupaten Batang Hari. Kecamatan Muara Bulian beriklim tropis. Suhu udara rata-rata di Kecamatan Muara Bulian berkisar antara 26,2°C sampai dengan

¹ Kecamatan Muara Bulian Dalam Angka, 2019, hal. 9.

² Batanghari dalam angka, Penerbit: Seksi Integrasi Pengolahan Dan Diseminasi Statistik, 2001, hal. 3.

27,4°C dengan kelembaban udara rata-rata antara 81 sampai dengan 89 persen.³ Kecepatan angin rata-rata di Kecamatan Muara bulian berkisar antara 0,89 sampai dengan 1,81 Km/Jam. Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang dilintasi oleh Sungai Batang Hari. Luas wilayah Kecamatan Muara Bulian 417,97 km² dengan jumlah penduduk 58,082 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya 139 jiwa per km².

Secara geografis Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari terletak dekat dengan sungai. Yaitu sungai Batanghari di Desa Malapari yang mempunyai ciri khas di desa yaitu adanya industri aren yang merupakan industri rumah tangga yang ada di Desa Malapari ini.⁴ Secara administratif wilayah kota Muara Bulian berbatasan dengan :

- a. Sebelah Selatan : Prov. Sumatera Selatan, Kab. Sarolangun, dan Kab. Muaro Jambi
- b. Sebelah Timur : Kab. Muaro Jambi
- c. Sebelah Utara : Kab. Tebo, Kab. Muaro Jambi dan Kab. Tanjung Jabung Barat
- d. Sebelah Barat : Kab. Tebo.

Kecamatan Muara Bulian terbagi menjadi 15 desa yaitu Aro, Bajubang Laut, Kilangan, Malapari, Muara Singoan, Napal Sisik, Olak, Pasar Terusan, Rambahan, Rantau Puri, Simpang Terusan, Singkawang, Sungai Baung, Sungai Buluh dan Tenam. Beberapa desa wilayah merupakan pnegrajin pembuatan gula aren dan pusatnya industri aren rumah tangga. Desa produksi aren yang ada di

³ Statistik Daerah Kecamatan Muara Bulian, Penerbit: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari, 2014, hal. 1.

⁴ Ibid, hal. 3

Kecamatan Muara Bulian yang berada di desa malapari, desa ini terletak di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

Desa Malapari merupakan pusat pembuatan gula aren di Kabupaten Batanghari. sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya disektor industri aren ini. Keberadaan industri aren Desa Malapari menyebabkan penduduk mempunyai kesejahteraan lebih tinggi bila dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Muara Bulian. Adapun pola penggunaan tanah di Desa Malapari yaitu tanah sawah dan tanah kering. Berdasarkan jenis penggunaan tanah Desa Malapari dapat diketahui bahwa luas tanah kering yang digunakan untuk tegalan dan kebun semakin berkurang dari tahun ke tahun, sebaliknya tanah kering yang digunakan untuk bangunan dan perkarangan semakin luas.⁵ Pertumbuhan Desa Malapari sebagai wilayah perkembangan industri aren disebabkan oleh faktor geografis dan faktor alam. Geografis yaitu letak Desa Malapari yang terletak strategis sehingga dapat memperlancar perekonomian desa dan perkembangan industri aren.

⁵ Ibid, hal, 6.



Gambar I Peta Kecamatan Muara Bulian
(Sumber: Kec. Muara Bulian)

Tabel I Statistik Geografi Kec. Muara Bulian

Desa/Kel.		Luas (km ²)	%	Jarak ke Ibukota Kab.
No.	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Singkawang	29,91	6,18	12 Km
2.	Kilangan	20,92	4,32	8 Km
3.	Rantau Puri	24,07	4,97	17 Km
4.	Sungai Buluh	28,95	5,98	11 Km
5.	Muara Bulian	18,02	3,72	1 Km
6.	Sridadi	92,43	19,09	5 Km
7.	Tenam	50,62	10,450	8 Km

8.	Sp. Terusan	27,65	5,71	12 Km
9.	Pasar Terusan	10,46	2,16	18 Km
10.	Napal Sisik	21,15	4,37	8 Km
11.	Malapari	15,22	3,14	13 Km
12.	Ply. Rambahan	10,36	2,14	8 Km
13.	Olak	12,2	2,52	7 Km
14.	Teratai	10,79	2,23	4 Km
15.	Bajubang Laut	10,35	2,14	8 Km
16.	Sungai Baung	11,72	2,42	12 Km
17.	Aro	19,34	3,37	11 Km
18.	Muara Singoan	30,18	6,23	8 Km
19.	Rengas Condong	19,98	4,13	1 Km
20.	Pasar Baru	22,9	4,73	2 Km
Kecamatan Muara Bulian		484,22	100	

Sumber : Kec. Muara Bulian Dalam Angka

2.1.2 Demografi Desa Malapari

Jumlah penduduk Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan penduduk desa dipengaruhi oleh

faktor fertilitas, mortalitas dan migran.⁶ Fertilitas merupakan faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk dilihat dari jumlah kelahiran pertahun. Faktor mortalitas merupakan faktor yang mempengaruhi angka pengurangan jumlah penduduk di suatu daerah dilihat dari angka kematian. Migrasi adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk disuatu daerah dilihat dari angka perpindahan penduduk, baik penduduk yang masuk ataupun yang keluar dari daerah tersebut.⁷

Jumlah penduduk Desa Malapari pada tahun 1997 mencapai angka 6.713 jiwa dan terus bertambah sampai pada tahun 2010 mencapai angka 1.901 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Untuk mengetahui jumlah penduduk pada daerah penelitian di Desa Malapari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II Jumlah Penduduk Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Tahun 1997-2010

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1997	3.788	2.925	6.713
1998	3.836	2.976	6.812
1999	1.100	795	1.894
2000	1.815	1.362	3.177
2001	1.914	1.600	3.514
2002	1.903	1.649	3.552

⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, "*Metode Penelitian Survei (Editor)*". Jakarta: LP3ES, 2006, hal,____

⁷ A. Mahendra, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia*". Jurnal JRAK Vol. 3 No. 2, September 2017, hal. 224.

2003	1.911	1.610	3.776
2004	1.001	980	1.981
2005	1.026	1.005	2.031
2006	1.034	1.012	2.046
2007	1.063	1.040	2.103
2008	1.092	1.069	2.161
2009	1.103	1.079	2.161
2010	976	925	1.901

Sumber : data monografi Desa Malapari

Jumlah penduduk desa malapari berdasarkan struktur kelompok umur 0-4 sampai 75 keatas jumlah penduduk Desa Malapari semakin bertambah setiap tahunnya hal inilah menunjukkan karena adanya angka kelahiran semakin bertambah. Dari data diatas dapat dilihat *dependency ratio* yaitu perbandingan antara tidak produktif yang berumur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas dengan penduduk produktif yang berusia 15 sampai dengan 50-an, ini merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi tenaga kerja yang potensial, mereka ini kebanyakan bekerja sebagai buruh petani selain petani mereka juga bekerja pada industri aren.⁸

2.2 Mata Pencaharian Desa Malapari

Mata pencaharian merupakan keseluruhan kegiatan untuk mengeksploitasi dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada lingkungan fisik, sosial

⁸ Batanghari Dalam Angka, Op.Cit, hal. 49.

dan ekonomi yang terwujud sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.⁹ Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan sebagai memberikan tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian di Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari sangat bervariasi berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, swasta, perdagangan, pegawai negeri sipil dan montir. Lebih jelas keadaan penduduk Desa Malapari pada tabel dibawah ini :

Tabel IV Mata Pencaharian Menurut Desa Malapari

Mata Pencarian	Desa	
	Malapari	%
Pertanian	432	21,18
Perkebunan	987	48,38
Swasta	445	21,81
Perdagangan	120	5,88
Pengawai negeri sipil	54	2,65
Montir	2	0,1
Jumlah	2040	100

Sumber : Data Monografi Monografi Desa Terusan dan Malapari

⁹ Mulyadi, “*Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*”. Edisi Kedua, YKPN Yogyakarta, 1993, hal,_____

Di daerah Malapari terdapat 21,18 % yang bekerja sebagai petani dan buruh tani sekitar 48,38 %. Bisa dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan penduduk di daerah penelitian berada pada sektor pertanian.¹⁰

2.3. Sosial Ekonomi Desa Malapari

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Malapari merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri, sama halnya masyarakat Desa Malapari untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, masyarakat desa akan selalu berinteraksi dengan sesamanya. Interaksi inilah terjadi dapat berlangsung secara terus menerus sejauh membutuhkan oleh masyarakat pendukungnya. Sifat hakekatnya manusia yang selalu ingin berhubungan dengan orang lain menimbulkan adanya kelompok sosial.¹¹

Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama yang sedemikian eratny suatu hubungan, sehingga masing-masing anggota merasa menjadi bagian dari kelompok sebagai suatu kesatuan yang utuh.¹²

Masyarakat (*society*) merupakan sekumpulan dari individu-individu yang hidup bersama pada suatu tempat (*community*) dan saling berhubungan (*interaction*) dalam jangka waktu cukup lama yang saling tergantung satu sama

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari, "*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batanghari Menurut Lapangan Usaha Tahun 1999-2001*". Penerbit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Hal. 46.

¹¹ Raja Hatijah, "*Pengabdian dan Karyanya*". Penerbitan Jarahnitra: Tangjung Pinang, 1995, Hal. 57.

¹² Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Baru Keempat)*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990, hal,____

lainnya. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berintraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

Masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia itu hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan dari anggotanya. Dengan kata lain, setiap masyarakat mempunyai tatanan dan aturan-aturan. Tatanan itu muncul untuk menjaga kesatuan hidup dalam masyarakat di desa. Dalam kehidupan masyarakat desa Malapari masih menerapkan aturan goyong royong dalam berbagai bidang kehidupan sosialnya, gotong royong merupakan suatu sistem pengerahan tenaga kerja tambahan dari luar kalangan keluarga untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkungan masyarakat aktifitas produksi bercocok tanam sawah. Dalam kesatuan inilah sosial yang paling erat dan dekat merupakan kesatuan kekerabatan yang berupa keluarga. Keluarga merupakan kelompok pertalian terpenting bagi individu-individu yang terlibat didalamnya.¹⁴

Selama ini desa sering dikatakan dengan kehidupan masyarakat yang tradisional, sukar menerima perubahan dan terkesan bersifat tertutup. Dalam kehidupannya masyarakat desa hanya bergantung pada bidang pertanian dan

¹³ Koentjaraningrat, "*Sejarah Teori Antropologi I (Edisi I)*". Jakarta: UI Press, 1980, hal. 34.

¹⁴ Soleman B. Taneko, "*Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993, hal. 10.

perkebunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁵ Dalam perkembangannya Desa Malapari tidak lagi dipandang sebagai sebuah kehidupan yang terisolir karena kemajuan transportasi, hal inilah Desa Malapari berkembang teknologi desa yang tidak lagi dikesankan sebagai daerah yang terisolir.

Adanya kegiatan industri di suatu wilayah khususnya wilayah Desa Malapari, keberadaan industri di suatu lingkungan akan mendapatkan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Malapari.

Sosial sendiri merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat pada aspek perekonomian, dimana itu merupakan tujuan yang memang ingin dicapai yaitu menuju ke taraf hidup yang lebih baik daripada sebelumnya. Selain aspek perekonomian yaitu pada tingkat kesejahteraan masyarakat juga pada aspek, budaya, dan perilaku sosial. Perubahan tersebut meliputi berkurangnya angka kemiskinan, berkurangnya angka pengangguran, bertambahnya pendapatan penduduk, serta berubahnya gaya hidup masyarakat.¹⁶

Perkembangan kehidupan pedesaan mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya penduduk, walaupun demikian pertumbuhan penduduk bukan merupakan satu-satunya yang menentukan perkembangan kehidupan sosial ekonomi di suatu daerah. Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari memperlihatkan tidak ada pelestarian maupun budidaya pohon aren. masyarakat desa hanya memanfaatkan pohon aren yang tumbuh liar di hutan

¹⁵ Setiadi. Elly M dan Usman Kolip, "*Pengantar Sosiologi*". Jakarta: Kencana, 2011, hal,____

¹⁶ Jacobus Ranjabar, "*Perubahan Sosial : Teori-Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*". Bandung: Alfabeta, 2015, hal. 5.

tersebut. Pohon aren merupakan sumber penghasilan sebagian besar masyarakat Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Batanghari, sehingga pemanfaatan pohon aren dapat meningkatkan sumber perekonomian masyarakat.

Perekonomian masyarakat dan angka pemanfaatan pohon aren juga tergolong tinggi, karena pohon aren dapat dikelola menjadi berbagai macam bentuk olahan sebagai produksi gula aren, minuman berfermentasi, pembuatan tuak, kolang-kaling, atap rumah, sapu ijuk dan sapu lidi. Banyak masyarakat yang memanfaatkan aren untuk kegiatan industri rumah tangga tanpa adanya upaya peremajaan dikhawatirkan akan menyebabkan populasi aren semakin terancam punah.¹⁷

Aren termasuk sumber daya hutan yang nilai ekonomi yang sangat menjanjikan. Karena aren memiliki nilai ekonomi adalah nilai suatu barang atau jasa jika diukur dengan uang. Nilai ekonomi hasil aren dapat juga diartikan sebagai nilai / harga hasil aren yang dimanfaatkan yang dapat ditukarkan dengan uang. Besar dan kecilnya nilai ekonomi hasil pemanfaatan aren tergantung kepada jumlah pengambilan, frekuensi pengambilan dan harga tiap satuan jenis hasil aren.

Desa Malapari yang berada di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. masyarakat desa yang mayoritas hanya mengandalkan industri aren sebagai mata pencaharian mereka. Hal ini berarti bahwa tingkat ekonomi masyarakat Desa Malapari masih bisa dikatakan rendah karena tingkat pendapatan yang tidak pasti, hanya ditentukan dengan hasil panen yang terkadang tidak bisa

¹⁷ Lutony T.L., "*Tanaman Sumber Pemanis*". Jakarta; PT. Penebar Swadaya, 1993, hal,___.

diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut tentu menghambat pertumbuhan perekonomian desa, oleh karena itu, upaya pemerintah sangat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat desa melalui bantuan-bantuan kepada desa,¹⁸ namun bantuan tersebut pada umumnya hanya berbentuk bantuan yang bersifat langsung, seperti memberi bibit aren kepada petani aren dan modal keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Mapari hal tersebut justru sangat dibutuhkan mengingat pengelola aren masih sangat terbatas mengakibatkan desa malapari membutuhkan bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat desa dapat meningkatkan mutu ekonomi dasar dan potensi desa.

Potensi ekonomi kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan masyarakat desa setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk kembang dengan sendirinya dan beerkesinambungan.¹⁹

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya.²⁰ Kegiatan perekonomian juga mengalami perkembangan seiring dengan meningkatkannya kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi yang mengalami proses perkembangan

¹⁸ Anom Surya Putra, "*Badan Usaha Milik Desa*". Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trasmigrasi Repubrik Indonesia, 2015, hal. 5.

¹⁹ M. Suparmoko, "*Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*". Yogyakarta : Andi, 2002, hal. 99.

²⁰ Ibid, hal, 15.

misalnya kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian sekarang banyak yang dikembangkan untuk dijadikan industri.

Perekonomian masyarakat merupakan sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungan.²¹ Peningkatan perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafat Negara yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.²²

Setiap manusia pasti menginginkan semua kebutuhannya terpenuhi. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhannya disebut kegiatan ekonomi. Kebutuhan tersebut tidak mudah diperoleh karena untuk kebutuhan banyak pengorbanan. Dari hal tersebut maka muncullah berbagai macam bentuk kegiatan ekonomi seperti perdagangan, perindustrian dan pertanian. Kegiatan perekonomian juga mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi mengalami proses perkembangan misalnya kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian sekarang banyak yang dikembangkan untuk dijadikan industri.

²¹ Arifin Noor, *"Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU"*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, hal.85.

²² Zukarnain, *"Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat"*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003, hal. 98.

